Perancangan Tatanan Lahan di Pusat Hewan dan Shelter Kucing dengan Tema Arsitektur Bioklimatik

Luky Dwi Sasmita[1], Suci Ramdhani[2], Brina Oktafiana[3],
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[1], Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[2], Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[3]
e-mail: Lukydwi77@gmail.com

ABSTRACT

Surabaya has a population of wild and domesticated animals that is increasing every year plus more and more communities of pet owners of both racial and domestic types. As well as the existence of an animal contest for the gathering of animal owners into a community business opportunity in the trade sector. Therefore, people in Surabaya need a place or center for animal needs that provides a complete range of goods and services.

The theory used in this paragraph is Contemporary Bioclimatic Architecture (Yeang) which is an energy-efficient design method that takes into account the local climate and solves climate problems by applying it to building elements. The macro concept applied to the design is a comfortable building with open space as well as a micro concept of land arrangement in response to nature, a solid building form with the use of modern materials and a room connected to nature.

From the results of the application of the concept, the results of the design of the land structure with an organic pattern appear where the configuration of the building mass and space around the balance axis is straight to the building. Then the modern building form has contemporary characteristics with rooms that are connected to nature in terms of the materials used, and the placement of openings so that air and light circulation is maximized.

Kata kunci: *Architecture, Bioclimatics, Veterinary Clinic, Contemporary, Shelter.*

ABSTRAK

Surabaya memiliki populasi hewan liar dan peliharaan yang semakin meningkat setiap tahunnya ditambah makin banyaknya komunitas pemilik hewan peliharaan dari jenis ras maupun domestik. Adanya kontes hewan untuk berkumpulnya pemilik hewan menjadi suatu peluang usaha masyarakat di bidang perdagangan. Oleh sebab itu masyarakat di Surabaya membutuhkan suatu wadah atau pusat bagi kebutuhan hewan yang menyediakan berbagai fasilitas lengkap barang dan jasa.

Arsitektur Bioklimatik Kontemporer (Yeang) dimana metode perancangan hemat energi yang memperhatikan iklim setempat dan memecahkan masalah iklim dengan menerapkan pada elemen bangunan. konsep makro yang diterapkan terhadap rancangan adalah bangunan yang nyaman dengan ruang terbuka serta mikro konsep tatanan lahan respon terhadap alam, bentuk bangunan kokoh dengan penggunaan material yang modern dan ruangan terhubung dengan alam.

Dari hasil penerapan konsep, munculah hasil rancangan terhadap tatanan lahan dengan pola organis dimana konfigurasi massa bangunan dan ruang di sekitar poros keseimbangan yang lurus terhadap bangunan. Lalu pada bentuk bangunan yang modern memiliki ciri khas kontemporer dengan ruangan yang terhubung dengan alam dari segi material yang digunakan, dan penempatan bukaan sehingga sirkulasi udara dan cahaya menjadi maksimal.

Kata kunci: Arsitektur, Bioklimatik, Klinik Hewan, Kontemporer, Shelter

PENDAHULUAN

Pusat dan Selter hewan kucing yang akan dirancang merupakan pusat dan Selter hewan peliharaan. Populasi hewan peliharaan dan jumlah fasilitas kebutuhan hewan peliharaan akan terus bertambah kedepannya. Hal ini diiringi dengan meningkatnya jumlah Petshop dan juga klinik hewan di Surabaya dan tentunya membutuhkan suatu wadah yang dapat memenuhi semua kegiatan, jika hewan peliharaan di dapati dalam kondisi sakit ataupun hanya untuk konsultasi memastikan hewan dalam kondisi sehat. Oleh sebab itu para pecinta hewan peliharaan butuh suatu wadah atau pusat bagi kebutuhan hewan yang menyediakan berbagai fasilitas lengkap barang dan jasa. Maka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat timbulah gagasan proyek untuk membangun pusat hewan di Kota Surabaya.

Shelter kucing menyediakan perawatan dan pengobatan untuk hewan yang membutuhkan perlindungan, dan hewan yang tidak memiliki tempat tinggal dan bisa menyatukan kembali antara hewan peliharaan yang hilang dengan pemilik mereka. Jika perlu pusat hewan menjadi tempat penampungan hewan yang terlantar. Sedangkan untuk fasilitas klinik hewan akan di fokuskan untuk hewan yang berada di dalam Selter, tapi akan tetap menerima pasien hewan dari luar. Untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi hewan dan manusia. maka dibutuhkan suatu wadah yang bisa menampung bagi para penyayang hewan khususnya kucing di daerah Surabaya ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Arsitektur Bioklimatik Kontemporer

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam mengintegrasikan Arsitektur Bioklimatik dengan Arsitektur Kontemporer, yaitu arah orientasi, pengaturan lansekap dan vegatasi,. Pada dasarnya, Arsitektur Bioklimatik sangat memperhatikan kondisi iklim sekitar tapak yang mempengaruhi penggunaan material pada fasad bangunan. Sementara Arsitektur Kontemporer memperhatikan tata letak bangunan atau zonasi dan penggunaan material lokalnya. Kedua pendekatan memiliki keterkaitan prinsip dalam konteks iklim. Dengan demikian diharapkan perancangan dapat menerapkan pencahayaan dan penghawaan alami[1]. Y.B Mangunwijaya merupakan seorang Sastrawan sekaligus tokoh seni rupa di Indonesia pada bidang Arsitektur ini menyatakan Arsitektur sebagai vastuvidya atau wastuwidya yang berarti ilmu bangunan. Wastuwudya mencakup ilmu tata bumi, tata gedung, dan tata kemudian lintas (dhara, harsya, dan kana). Mangunwijaya juga menafsirkan Arsitektur sebagai pencipta suasana, perkawinan guna dan citra. Arsitektur tidak dilihat dari kemewahan bahan, teknologi, dan harganya[2].

Shelter

Merupakan tempat penampungan bagi hewan terlantar yang tidak memiliki tuan, yang membutuhkan perlindungan. Dan mempertemukan hewan peliharaan yang hilang dengan pemiliknya, tempat pengungsian berkisar dari satu ruangan dengan beberapa kerangkeng hingga ke fasilitas-fasilitas canggih dengan fasilitas sederhana yang bisa jadi menyaingi beberapa hotel hewan. tempat penampungan hewan merupakan sebuah bangunan, tempat tinggal untuk menampung hewan peliharaan yang terlantar, disamping itu tempat penampungan hewan juga merupakan tempat berlangsungnya proses pemulihan kesehatan bagi hewan terlantar[3].

Populasi Kucing Liar

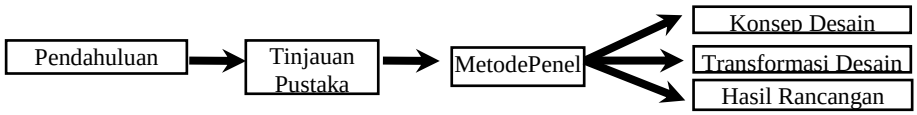
Dalam upaya mengendalikan populasi kucing liar yang hidup berada disekitar masyarakat merupakan kucing yang sudah biasa hidup berdampingan dengan manusia namun itu semua tidak mendapat bantuan hidup dari manusia karena tidak memiliki tempat tinggal yang tetap atau nomaden. Salah satu upaya untuk mengendalikan populasinya adalah dengan cara sterilisasi, dengan cara ini dapat menekan angka kelahiran hewan liar yang makin banyak[4].

Penyiksaan Terhadap Kucing

Banyaknya penyiksaan terhadap kucing yang sering dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab, tak tanggung-tanggung mereka menjadikan semua penyiksaan tersebut sebagai konten untuk mendapat perhatian dari kalangan masyarakat. Hal ini lah menjadi pemicu orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Untuk melancarkan aksinya dengan cara menyiksa hewan yang tidak bersalah[5]. Selain vaksinasi, Dinas KPKP juga melakukan sterilisasi atau membuat kucing kehilangan kemampuan menghasilkan keturunan alias mandul. Tindakan atau layanan ini rutin dilakukan atau diberikan di Pusat Kesehatan Hewan Ragunan saban Rabu setiap pekannya selama setahun belakangan[6].

METODE

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini mengunakan metode deskripsi dimana pengumpulan data yang di pakai sebgai bahan penelitian mulai dari penelitiaan studi kasus klinik hewan sampai pengumpulan studi kasus literature.



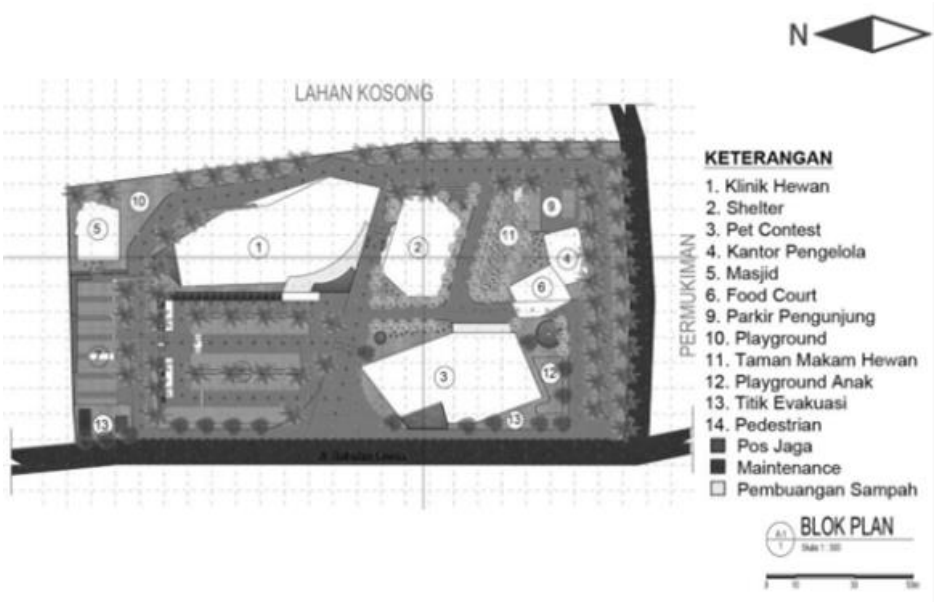
Gambar 1. Bagan Metodologi
Sumber : dokumen pribadi 10-09-2022

Diagram alur pada gambar di atas merupakan bagaimana proses dari terbentuknya sebuah perancangan shelter hewan ini, di mana terdapat latar belakang, kajian Pustaka berupa studi literatur dan lapangan setelah itu di lakukan analisis untuk mengetahui kebutuhan apa yang di perlukan dalam sebuah rancangan desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

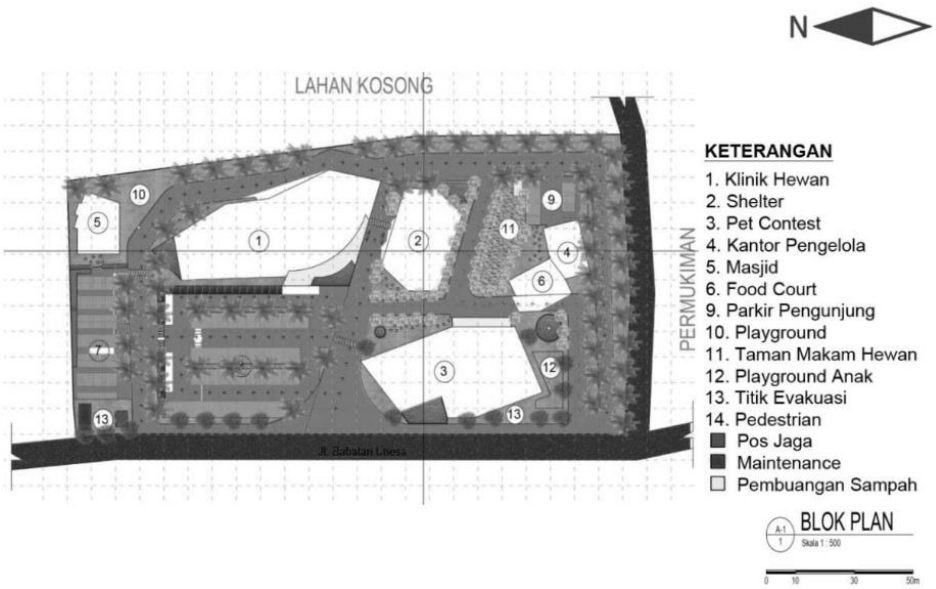
Pembahasan Konsep respons terhadap alam pada Tata lahan

Untuk penggunaan tata lahan menggunakan konsep respons terhadap alam yaitu sebuah konsep yang membuat tatanan lahan terhubung dengan alam dan lingkungan yang di maksud di sini adalah pemanfaatan potensi lahan pada site, penerapannya terhadap lahan dapat di lihat dari konfigurasi massa bangunan yang di tata secara organis di mana alur jalur sirkulasi langsung menuju ke setiap bangunan yang ada di dalam Kawasan.

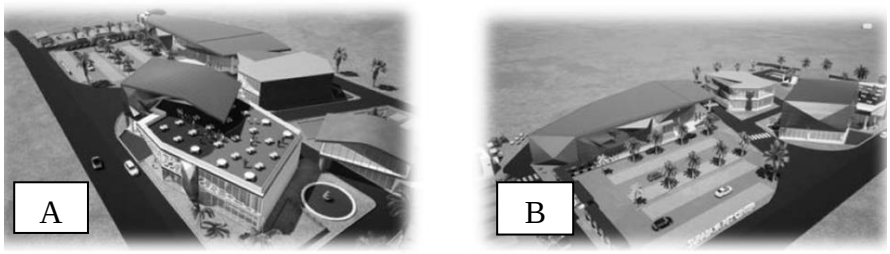


Gambar 2. Tata Lahan
Sumber : dokumen pribadi 10-09-2022

Transformasi tata lahan



Gambar 3. Gambar Zonifikasi Tata lahan berdasarkan tingkat ke privasian
Sumber : dokumen pribadi 10-09-2022

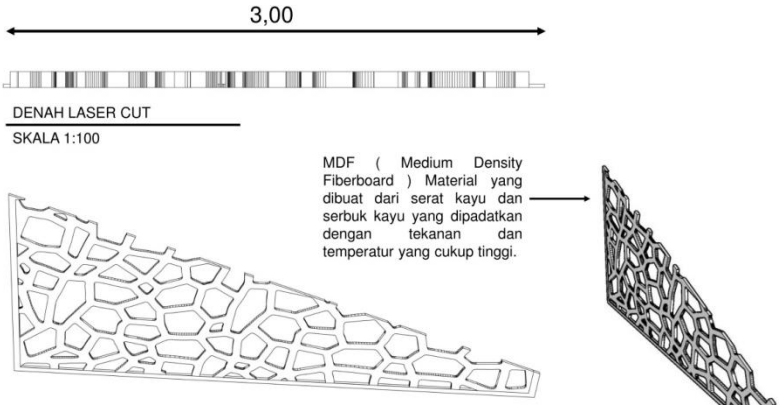


Gambar 4. Gambar A dan B Tampilan perspektif dari kawasan perencangan pusat hewan pemeliharaan
Sumber : dokumen pribadi 10-09-2022

Transformasi tata lahan berawal dari lahan kosong yang menghadap ke barat di mana terdapat jalan utama sebagai jalur akses di lingkung tersebut, bangunan nantinya di hadapkan Ke arah barat, penggunaan alur sirkulasi linier dapat di lihat dari awal pintu gerbang yang langsung menuju ke setiap bangunan guna mendukung konsep tata lahan yang di pakai, pada gambar 2 terlihat lahan secara keseluruhan di mana dalam Kawasan site bangunan juga di bagi atas beberapa zona yaitu zona publik dengan bangunan klinik hewan, dan Gedung kontes, untuk zona transisi terdapat Gedung shelter sedangkan untuk zona privat terdapat Gedung pengelola, maka dari itu ke privasi dalam lingkungan bangunan terjaga sehingga orang yang tidak berkepentingan tidak bisa mengakses.

Hasil Rancangan

Dari tatanan lahan maka menuju ke hasil rancangan bangunan dari objek tersebut meliputi 3 bangunan yakni ada Shelter, Gedung Kontes dan Klinik Hewan. Dari setiap bangunan memiliki transformasi menggunakan material yang di sesuaikan dengan tema yang digunakan.



Gambar 5. Gambar tampilan secondary skin bangunan.
Sumber : dokumen pribadi 10-09-2022

Pada tampilan fasad bangunan bias dilihat penggunaan material yang mudah di dapat dan modern serta terbarukan. Karena bahan-bahan yang digunakan menyesuaikan dengan perkembangan jaman yang modern. Secondary skin yang menggunakan laser cut mdf serta menggunakan acp sebagai fasad tiap bangunan karena material yang mudah didapat.





Gambar 6. Gambar C) Tampak depan Klinik, D) Tampak depan Shelter.
Sumber : dokumen pribadi 10-09-2022



Gambar 6. Gambar E) Tampak depan Pet Kontes.
Sumber : dokumen pribadi 10-09-2022

KESIMPULAN

Pada penelitian telah di temukan bahwa penerepan konsep tata lahan respons terhadap alam sangat berpengaruh untuk perancangan sebuah bangunan untuk ruang publik dan hewan di mana semua metode serta kajian terori mendukung terbentuknya sebuah tata lahan yang baik dan penerapan konsep yang sesuai sehingga tujuan dari Arsitektur bioklimatik dapat tercapai dan mampu memecahkan masalah yang ada yaitu tempat yang dapat menjadi wadah bagi para komunitas hewan peliharaan yang ada di Kota Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimaksih terhadap Ibu Suci Ramadhani, S.T., M.T. dan Ibu Brina Oktafiana, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing saya yang membantu saya dalam mengerjakan Jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ilmuseni.com/seni-rupa/arsitektur/pengertian-arsitektur-menurut-para-ahl
[2] Mangunwijaya, Y.B. 1995. “Wastu Citra”. Hal 35. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
[3] Budiana NS, S. M. (2006). Membiakkan Kucing Ras. Jakarta: Penebar.
[4] Hermawan, G. A., Mursid, G. P., Saadilah, Murti, S. N., & Marcelina, I. (2013).

Kampung Kucing Liar Sejahtera Sebagai Penerapan Prinsip Animal Welfare dengan Pakan Alternatif Dari Sisa Makanan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
[5] Winono,W.(2018, Mei 10). Banyaknya Kasus Penganiayaan Terhadap Kucing. (F. Permadi, Pewawancara)
[6] Tempo.co.(2018,November15).Jakarta Kewalahan, Populasi Kucing 30 Ribu Ekor Tahun Ini. Diambil kembali dari Tempo.co:https://metro.tempo.co/read/1146734/jakarta-kewalahan-populasi-kucing-30 ribu-ekor-tahun-ini